

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemampuan berbahasa yang dapat menunjang keberhasilan seseorang dalam mempelajari berbagai bidang studi ini didapatkan ketika kita belajar Bahasa Indonesia. Selain sebagai pelajaran utama di sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa ini meliputi kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis yang keseluruhan tujuannya tidak lain adalah agar tercapainya kemampuan berkomunikasi yang mumpuni. Dari keempat aspek tersebut peneliti memilih aspek keterampilan menulis karena merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif yang harus dikembangkan.

Dalam empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis biasanya yang banyak menemukan kesulitan dalam praktiknya, tidak lain karena siswa merasa kurang mendapat ide atau gagasan yang ingin dijadikan tulisannya. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka pembelajaran menulis harus lebih ditingkatkan. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Selanjutnya, setiap keterampilan tersebut erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya (Tarigan, 2008, hlm. 1). Memang sudah hal yang mutlak jika keterampilan menulis perlu ditingkatkan di setiap individunya karena semua mata pelajaran yang ditempuh di sekolah menuntut kegiatan menulis, dan menuntut tingkat kemampuan menulis yang maksimal dari anak didiknya. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya, dia menuntut latihan yang cukup dan teratur serta pendidikan yang berprogram (Tarigan, 2008, hlm. 9). Beranjak dari pemaparan di atas maka dengan kemampuan menulis siswa dapat mengembangkan dan menuangkan pengalaman, ide serta gagasannya dalam berbagai macam bentuk, salah satunya dalam bentuk menulis naskah drama.

Pembelajaran menulis naskah drama disebutkan pembelajaran menulis yang sulit dilaksanakan oleh siswa, seperti terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Teti Milawati pada tahun 2011, pembelajaran drama kurang diminati oleh anak karena menghayati naskah drama yang berwujud dialog cukup sulit karena mengubah narasi ke dalam bentuk dialog menggunakan metode yang monoton sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran drama.

Senada dengan pernyataan penelitian yang dilakukan Teti Milawati, Siska Novya Shinta Dewi dalam penelitiannya pada tahun 2013 mengatakan bahwa dalam pembelajaran sastra, menulis naskah drama merupakan salah satu pembelajaran sastra yang kurang diminati siswa dibandingkan dengan pembelajaran drama lain. Hal ini dikarenakan memahami dan menghayati naskah drama yang berupa dialog membutuhkan ketekunan yang lebih.

Merujuk pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP/MTS kelas VIII Semester 1, pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu dari ragam keterampilan menulis yang harus dilaksanakan. Dengan menulis naskah drama siswa akan memperoleh pengalaman bersastra yang akan menyentuh pada berbagai aspek kehidupan, khususnya sosial. Hal ini sejalan dengan Waluyo (2001, hlm. 1) mengemukakan bahwa drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan atau diimplementasikan di atas pentas. Dalam sebuah drama manusia bisa melihat potret kehidupan, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Sebenarnya jika dilihat dari segi materi pembelajaran menulis naskah drama di jenjang SMP/MTS kelas VIII cukup menarik dan menyenangkan. Tetapi hingga kini, siswa terbilang kaku dalam mengembangkan cara penelitian naskah drama dan terpaku pada konsep-konsep lama yang kurang begitu memacu siswa untuk berpikir kreatif. Namun yang menjadi permasalahan di kelas ketika siswa diminta untuk menuliskan naskah drama dari sebuah pengalaman manusia, siswa cenderung bingung dan malas dalam mengerjakannya, dikarenakan siswa sulit untuk menentukan tema pengalaman apa yang mereka akan pilih, lalu kesulitan cara mengembangkan daya imajinasi serta kurangnya media yang tepat untuk

pembelajaran drama di kelas. Hal ini berujung pada ketiadaan motivasi siswa untuk menulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Waluyo (2001, hlm. 1) bahwa di sekolah-sekolah, naskah drama paling kurang diminati.

Kemampuan menulis, seperti menulis naskah drama membutuhkan perhatian dan keseriusan dari instrumen penyelenggara pendidikan, terutama guru. Karena di dalam keadaan nyata keterampilan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, perlunya guru mencari dan menerapkan pendekatan yang sesuai dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Maka dari itu peran guru sangatlah diperlukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa. Fenomena yang terjadi saat ini, menulis terkesan memiliki citra sebagai hal yang memerlukan perhatian, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, sekiranya perlu ada sebuah inovasi agar pembelajaran menulis itu dapat menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk mengorganisasikan ide-idenya. Maka dalam hal ini media dan sumber belajarliah yang akan menjadi patokannya.

Saat ini masih banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran tanpa menggunakan teknik tambahan sedangkan siswa hanya berperan sebagai pendengar. Metode seperti ini membuat siswa menjadi pasif, kegiatan ini membuat pikiran siswa tidak bekerja karena siswa tidak diberikan gambaran tentang materi yang sedang disampaikan. Siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, menyimak keterangan guru dan mencatat apa yang disampaikan gurunya. Kemampuan menulis bisa berkembang jika siswa terlatih untuk membuat tulisan dengan mengamati objek secara langsung.

Peneliti tertarik untuk menggabungkan antara teknik dan media untuk membantu mempermudah siswa dalam membuat penelitian naskah drama dengan menggunakan media teks *feature* dalam surat kabar. Teknik yang dipilih adalah teknik *copy the master*.

Penggunaan teknik *copy the master* bukanlah hal yang baru dilakukan. Teknik ini merupakan gagasan dari Marahimin dalam bukunya Menulis Secara Populer. Teknik ini menjadikan teks sebagai contoh teks sebagai

contoh atau master yang kelak dijadikan acuan untuk siswa dalam membuat suatu tulisan.

Penelitian mengenai teknik *copy the master* sebelumnya pernah dilakukan oleh Aep Rohimat pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan *copy the master*. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh tes awal dan tes akhir kelas eksperimen, yaitu tes awal mendapat nilai 50,08% sedangkan tes akhir mendapatkan nilai 65,54%.

Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Shintia Rizki pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan *copy the master* berbasis perkembangan intelektual dengan bertambahnya nilai rata-rata sebesar 23,1%.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan uji coba penggunaan media pembelajaran yang dekat dengan keseharian siswa sehingga bisa menumbuhkan minat terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini peneliti menggabungkan antara teknik *copy the master* dengan media teks *feature* dalam surat kabar. Media teks *feature* dalam surat kabar adalah sebuah media yang memanfaatkan sebuah kolom pada surat kabar yang membahas mengenai berita peristiwa tentang manusia yang mengalaminya yang nantinya akan dijadikan sebuah garis besar cerita dari naskah drama yang akan siswa buat. Media berita peristiwa dalam surat kabar ini mencoba memfasilitasi pembelajaran siswa ketika menulis naskah drama karena dengan media ini siswa memiliki banyak peluang untuk menuliskan ide atau gagasan untuk dijadikan cerita dalam drama, adegan-adegan dalam naskah drama yang akan dibuatnya percakapan-percakapan dalam dialog drama, serta menentukan latar dalam naskah drama. Lewat teks *feature* dalam surat kabar dapat menepis anggapan bahwa belajar menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama, adalah hal yang sangat berat, menjengkelkan, dan membosankan

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis naskah drama yang menerapkan teknik *copy the master* melalui media *feature* di kelas eksperimen?.
- 2) Bagaimana kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis naskah drama yang menerapkan media gambar di kelas pembandingan?
- 3) Adakah keefektifan menulis naskah drama siswa pada pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature* di kelas eksperimen dan media gambar di kelas pembandingan?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature* di kelas eksperimen;
- 2) Kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media gambar di kelas pembandingan;
- 3) ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis naskah drama setelah menggunakan teknik *copy the master* melalui media *feature* di kelas eksperimen dan media gambar di kelas pembandingan.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat lebih menyosialisasikan penggunaan media *feature* dalam pembelajaran menulis naskah drama.
- 2) Media *feature* ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru Bahasa Indonesia atau calon guru Bahasa Indonesia dalam

mengembangkan pembelajaran menulis naskah drama sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis naskah drama.

#### **E. Sistematis Penelitian**

Sistematis penelitian dalam skripsi ini meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teoretis Ihwal Teknik *Copy the Master*, *Media Feature*, Drama, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematis penelitian, dan definisi operasional. Bab II berisi mengenai ihwal teknik *copy the master*, *media feature*, dan drama. Bab III metodologi penelitian berisi alur penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, instrumen perlakuan, dan prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi pemaparan dan pembahasan data yang didapatkan dalam penelitian. Kemudian Bab V berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti.

#### **F. Definisi Operasional**

Beberapa dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) **Teknik *Copy the Master*** adalah teknik yang menuntut siswa untuk dapat meniru model yang ditawarkan oleh guru. Teknik ini sama dengan memuat imitasi suatu tulisan yang sudah ada.
- 2) **Teks *Feature* dalam Surat Kabar** adalah media yang memanfaatkan surat kabar baik media cetak ataupun elektronik yang memiliki kolom berisi berita suatu peristiwa yang sedang atau sudah terjadi untuk dijadikan ide atau gagasan dalam menulis naskah drama. Karena di dalam berita tersebut memuat 5W + 1H yang mempermudah siswa untuk bisa mengeksplorasi ke dalam bentuk naskah drama. Berita peristiwa yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah berita kehidupan sosial. Media berita peristiwa ini diharapkan dapat mampu membantu siswa untuk menuangkan ide dan menginspirasi apa yang mereka lihat kedalam naskah drama.

- 3) **Naskah Drama** adalah salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog. Di dalamnya terdapat minimal dua orang yang disebut sebagai pelaku atau tokoh. Naskah drama memiliki karakteristik khusus yaitu memiliki dua dimensi, sebagai teks sastra dan sebagai seni pertunjukan.
- 4) **Pembelajaran Menulis Naskah Drama** adalah salah satu dari ragam keterampilan menulis yang harus dilaksanakan. Dengan menulis naskah drama siswa akan memperoleh pengalaman bersastra yang akan menyentuh pada berbagai aspek kehidupan, khususnya sosial.